

PEMBERIAN KOMIK JAJANAN TERHADAP PERILAKU JAJAN ANAK KELAS IV DAN V SD

Ni Made Sintha Pratiwi

Program Studi S1 Keperawatan Ners STIKES Advaita Medika Tabanan
Korespondensi penulis: sintha.libra@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dan tujuan: Makanan jajanan sangat banyak dijumpai di lingkungan sekolah dan banyak dikonsumsi oleh anak sekolah. Tingginya minat dan konsumsi jajan pada anak usia sekolah tidak diikuti dengan penyediaan jajanan sehat. Salah satu upaya memperbaiki perilaku jajan adalah melalui promosi kesehatan. Salah satu media promosi kesehatan yang tepat digunakan pada anak sekolah, khususnya yang berusia sembilan sampai dengan 12 tahun atau yang umumnya duduk di kelas IV dan V SD adalah komik jajanan. Anak pada usia tersebut sudah dapat mengadakan sintesa logis dan logika anak mulai berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media komik jajanan terhadap perilaku jajan anak kelas IV dan V di SD Negeri 3 Senganan. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi *pre-experimental (one-group pre-post test design without control group)*. Sampel terdiri dari 43 siswa kelas IV dan V SD yang diperoleh dengan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Seluruh responden diberikan tiga buah komik dengan seri berbeda setiap minggunya selama tiga minggu untuk dibaca. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku jajan, dimana sebelum membaca komik jajanan, perilaku jajan dengan kategori baik sebesar 9,3% mengalami peningkatan menjadi 93% setelah membaca komik jajanan. Perilaku jajan yang dikategorikan cukup sebesar 90,7% mengalami penurunan menjadi 7% setelah membaca komik jajanan. Berdasarkan *Wilcoxon Signed Rank Test*, perbedaan ini bermakna secara statistik, dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* 0,000. **Simpulan:** Ada pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media komik jajanan terhadap perilaku jajan siswa kelas IV dan V di SD Negeri 3 Senganan.

Kata kunci: komik jajanan, perilaku jajan, promosi kesehatan

1. Pendahuluan

Dari aspek biologis, perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Perilaku jajan juga diartikan sebagai tindakan atau perbuatan mengenai sering tidaknya mengkonsumsi makanan jajanan yang dihitung per minggu. Pada dasarnya, perilaku konsumsi makanan merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pengetahuan dan sikap terhadap makanan (Savitri, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung di kota Medan tahun 2008, terdapat 78,6% murid SD jajan setiap

hari di sekolah. Berdasarkan survey yang dilakukan di 792 siswa SD di sembilan kabupaten/kota se-Bali pada tahun 2011, ditemukan hampir sebagian besar siswa (62%) menyatakan jajan setiap hari di sekolah (Dinkes, 2011).

Tingginya minat dan konsumsi jajan pada anak usia sekolah tidak diikuti dengan penyediaan jajanan sehat. Berdasarkan data BPOM dalam lima tahun terakhir (2006-2010) menunjukkan, sebanyak 48 persen jajanan anak di sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan karena mengandung bahan kimia yang berbahaya. Berdasarkan data kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan yang dihimpun oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan

BPOM RI dari seluruh Indonesia pada tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa 17,26-25,15 persen kasus terjadi di lingkungan sekolah dengan kelompok tertinggi adalah siswa sekolah dasar (SD).

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SD Negeri 3 Senganan pada siswa kelas IV dan V, didapatkan data dari sepuluh orang siswa, delapan diantaranya selalu jajan setiap hari dengan frekuensi dua sampai tiga kali sehari. Dari hasil wawancara didapatkan tujuh dari sepuluh siswa tidak mengetahui dengan baik bagaimana cara memilih jajanan yang sehat. Para siswa dibebaskan untuk membeli jajanan di warung yang berada di luar sekolah dan dari pedagang jajanan yang berada di depan sekolah.

Perilaku jajan anak di sembarang tempat tidak dapat dikontrol secara terus-menerus oleh pihak sekolah ataupun orang tua, sehingga jauh lebih baik apabila kesadaran dalam memilih jajanan yang sehat muncul dari individu itu sendiri (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Salah satu upaya memperbaiki pola jajanan adalah melalui promosi kesehatan (Wong, 2003). Pemilihan media yang tepat harus diperhatikan saat melakukan penyuluhan kesehatan kepada anak sekolah. Salah satu media yang dekat dengan anak adalah komik, yang hingga saat ini belum pernah diterapkan di SD negeri 3 Senganan. Menurut teori Kroh (1928) anak usia sembilan sampai 12 tahun merupakan usia dimana anak sudah dapat membaca, mengadakan sintesa logis karena pengertian, wawasan (*insight*) dan akal nya sudah mencapai tingkat kematangan. Anak usia sembilan sampai 12 tahun sudah dapat berpikir dengan pemikiran teoritis, logika anak mulai berkembang serta dapat berpikir tidak hanya terikat pada hal yang sudah dialami tetapi juga dapat berpikir mengenai sesuatu yang akan datang (Faizah, 2008).

Komik terdiri dari gambar, warna dan tulisan, yang akan merangsang otak bagian kanan yang lebih terfokus kepada stimulus gambar, musik dan warna. Stimulus ini akan ditransmisikan oleh indera penglihatan (mata) menuju otak yaitu lobus frontalis yang

terdapat dalam *cortex cerebri* yang bertanggung jawab untuk kegiatan berpikir, perencanaan dan penyusunan konsep (Waluyanto, 2005). Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media komik jajanan terhadap perilaku jajan anak kelas IV dan V di SD Negeri 3 Senganan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *One-group Pre-post-test Design Without Control Group* untuk mengetahui pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media komik jajanan terhadap perilaku jajan anak kelas IV dan V di SD Negeri 3 Senganan.

Populasi pada penelitian ini adalah anak kelas IV dan V SD yang menjadi siswa SD Negeri 3 Senganan tahun ajaran 2012-2013. Jumlah seluruh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner perilaku jajan yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 30 item pertanyaan dengan skala guttman untuk aspek pengetahuan, dan *semantic differential* untuk aspek sikap dan tindakan.

Sebelum diberikan komik jajanan, dilakukan penilaian perilaku jajan melalui kuesioner kepada para siswa. Setelah dilakukan *pre-test*, seluruh sampel yang berjumlah 43 anak dikumpulkan di dalam ruang kelas dan masing-masing anak akan mendapat satu buah komik jajanan setiap minggu. Komik jajanan yang digunakan merupakan komik dari BPOM yang berisikan pengetahuan tentang jajanan sehat, cara memilih jajanan yang aman untuk dikonsumsi, dan bahaya mengonsumsi jajanan yang tidak sehat. Komik jajanan diberikan kepada para siswa untuk dibawa pulang.

Setelah diberikan intervensi selama 3

minggu, dilakukan *post-test* melalui kuesioner perilaku jajan. Kriteria tingkat perilaku berdasarkan skor, yaitu: perilaku kurang (<60%), perilaku cukup (60-75%), perilaku baik (>75%). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diuji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($p \leq 0,05$).

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum membaca komik jajanan, 90,7% atau 39 anak memiliki tingkat perilaku cukup, 9,3% atau empat anak memiliki tingkat perilaku baik, dan tidak ada anak yang memiliki tingkat perilaku kurang. Setelah membaca komik jajanan, 93% atau 40 anak memiliki perilaku jajan yang baik, 7% atau tiga anak memiliki perilaku jajan yang cukup, dan tidak ada anak yang memiliki perilaku jajan yang kurang

Tabel 1 Tabel Silang Perilaku Jajan Siswa Kelas IV dan V SD Sebelum dan Setelah Membaca Komik Jajanan

No	Perilaku Jajan Sebelum Membaca Komik Jajanan	Perilaku Jajan Setelah Membaca Komik Jajanan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Baik	4	9,3%	0	0%	0	0%	4	9,3%
2	Cukup	36	83,7	3	7%	0	0%	39	90,7%
3	Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	Total	40	93%	3	7%	0	0%	43	100%

Berdasarkan hasil uji statistik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media komik jajanan terhadap perilaku jajan siswa kelas IV dan V SD, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($p \leq 0,05$), maka diperoleh *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,000 (kurang dari nilai $\alpha=0,05$) sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media komik jajanan terhadap perilaku jajan siswa kelas IV dan V di SD Negeri 3 Senganan.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa terjadi perubahan yang signifikan antara perilaku jajan siswa kelas IV dan V di SD Negeri 3 Senganan sebelum dan setelah membaca komik jajanan dengan pertemuan tiga kali dalam tiga minggu. Menurut teori Kroh, anak kelas IV dan V SD yang rata-rata berusia sembilan sampai dengan 12 tahun sedang berada dalam periode perkembangan

realisme-kritis. Pada periode ini, pengamatan anak bersifat realistis dan kritis. Anak sudah bisa mengadakan sintesa logis karena pengertian, wawasan (*insight*) dan akal nya sudah mencapai kematangan. Pada periode perkembangan ini, salah satu media promosi kesehatan yang sesuai digunakan untuk memberikan informasi kesehatan pada anak adalah media komik. Komik merupakan media pendidikan yang menarik minat anak dalam menerima suatu informasi, serta memiliki kaitan yang erat dengan daya ingat otak terutama otak rasional.

Komik terdiri dari gambar, warna dan tulisan. Warna selain menarik minat anak-anak untuk membaca, juga memiliki efek fisiologis bagi otak. Gambar, warna dan tulisan dalam komik akan dibaca oleh indera penglihatan (mata) dan diteruskan ke otak yaitu lobus frontalis yang terdapat dalam *cortex cerebri* yang bertanggung jawab untuk kegiatan berpikir, perencanaan, dan penyusunan konsep. Apabila informasi

hanya dikemas dalam bentuk kata, informasi hanya disimpan dalam otak kiri tepatnya di daerah *Wernicke* dan *Brocca*, sedangkan apabila dikemas dalam bentuk gambar yang penuh warna, otak kanan juga akan ikut menyimpannya.

Kedua sisi otak dihubungkan melalui *corpus callosum*, sistem saklar yang sangat rumit dengan 300 juta sel saraf aktifnya. *Corpus callosum* secara konstan menyeimbangkan pesan-pesan otak kiri dan kanan dengan jalan menggabungkan gambar yang abstrak dan holistik dengan pesan yang konkret dan logis, sehingga informasi yang disajikan dalam paduan kata dan gambar akan lebih cepat terserap dan tersimpan (Dryden, 2002).

Daya tarik komik yang lebih besar bagi anak dapat membangkitkan perasaan senang saat anak membaca komik jajanan. Suasana gembira atau senang dapat merangsang sekresi hormon *endorphin* dari kelenjar otak dan mengaktifkan asetilkolin di sinaps. Sinaps merupakan penghubung antar sel saraf yang menggunakan zat kimia terutama asetilkolin sebagai neurotransmitter. Pengaktifan asetilkolin membuat memori akan tersimpan dengan lebih baik. Rasa senang dan gembira akan mempengaruhi cara otak dalam memproses, menyimpan dan mengambil kembali informasi (*recall*). Memberikan informasi kesehatan melalui media komik membuat anak semakin baik untuk mengingat, serta koneksi antar neuron akan semakin banyak dan rapat (Thompson, 2003).

Pemberian promosi kesehatan melalui media komik jajanan tentunya sangat efektif untuk meningkatkan retensi materi dan daya ingat anak. Daya ingat anak yang semakin baik dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan anak mengenai jajanan sehat. Pengetahuan jajan yang baik akan membentuk sikap dan tindakan anak dalam memilih jajanan sehat. Ketiga domain ini akan membentuk sebuah perilaku jajan yang sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

4. Simpulan

Komik jajanan dapat memperbaiki perilaku jajan siswa kelas IV dan V di SD Negeri 3 Senganan. Berdasarkan uji beda dua sampel berpasangan untuk skala data ordinal, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($p \leq 0,05$) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media komik jajanan terhadap perilaku jajan siswa kelas IV dan V di SD Negeri 3 Senganan, diperoleh nilai *Asymp sig (2-tailed)* 0,000 (kurang dari nilai $\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media komik jajanan terhadap perilaku jajan siswa kelas IV dan V di SD Negeri 3 Senganan.

Bagi bidang keperawatan, khususnya perawat pediatrik dan pihak Puskesmas yang bertugas dalam penyuluhan kesehatan anak, diharapkan mampu mengembangkan dan mengaplikasikan komik sebagai salah satu alternatif dalam menyampaikan promosi kesehatan terkait dengan cara memilih jajanan yang sehat pada siswa kelas IV dan V SD sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan anak dan mutu pelayanan keperawatan anak. Demikian pula para guru dan orang tua lebih memperhatikan jajanan yang dikonsumsi oleh anak-anak karena jajanan yang tidak sehat sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak menjadi tidak optimal.

5. Referensi

- Dryden, G. dan Vos, Jeanette. 2002. *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: Kaifa
- Faizah, Nailul. 2008. *Pengaruh Modeling Terhadap Sopan Santun Siswa Sekolah Alam Bilingual Sdi Surya Buana Malang*. Skripsi diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*.

- Proverawati, A. dan Rahmawati, E. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Savitri, Rahma. 2009. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Yang Mengandung Pewarna Sintetik Pada Siswa Kelas VIII dan IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI 1 dan SMP YMJ Ciputat Tahun 2009*. Skripsi diterbitkan. Jakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Thompson, Sheri. 2003. *Color in Education*. School Planning and Management
- Waluyanto, H.D. 2005. *Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran*. Jurnal Nirmana 7(1): 45 -55
- Wong, D.L. 2003. *Nursing Care of Infants and Children 7th Edition*. St. Louis, Missouri: Mosby